

**Intisari:** Anak-anak yang manis, Sang Ayah telah datang untuk mengubah Anda dari jiwa-jiwa pemuja menjadi jiwa-jiwa berpengetahuan, yaitu mengubah Anda dari tidak suci menjadi suci.

**Pertanyaan:** Pikiran apa yang terus-menerus Anda miliki sebagai anak-anak yang berpengetahuan?

**Jawaban:** “Saya adalah jiwa yang tak termusnahkan; badan ini bisa musnah. Saya sudah mengenakan 84 badan. Ini adalah kelahiran terakhir. Jiwa-jiwa tidak pernah menjadi lebih besar maupun lebih kecil. Badanlah yang bertumbuh dari kecil menjadi besar. Badanlah yang memiliki mata, tetapi saya, sang jiwalah yang melihat melalui mata itu.” Baba telah memberikan mata ketiga pengetahuan kepada Anda, jiwa-jiwa. Beliau tidak bisa mengajar tanpa mengambil dukungan badan. Inilah pikiran yang terus-menerus Anda miliki sebagai anak-anak yang berpengetahuan.

Om shanti. Siapa yang mengatakan ini? Jiwalah yang mengatakannya. Jiwa yang tak termusnahkan berkata demikian melalui badan ini. Ada perbedaan besar antara sang jiwa dan badan. Badan adalah boneka besar yang terbuat dari lima unsur alam. Bahkan sewaktu badan masih kecil, badan itu tetap lebih besar dibandingkan sang jiwa. Pada awalnya, badan itu hanya berupa janin yang sangat kecil. Kemudian, sesudah janin itu berkembang agak besar, sang jiwa pun memasukinya. Janin tersebut terus bertumbuh dan menjadi begitu besar. Jiwa itu hidup. Boneka ini tidak ada gunanya sebelum sang jiwa memasukinya. Perbedaannya begitu besar. Sang jiwalah yang berbicara dan beraktivitas. Jiwa hanyalah titik yang begitu kecil. Jiwa tidak pernah menjadi lebih kecil maupun lebih besar. Jiwa tidak pernah hancur. Sang Ayah, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, sudah memberi Anda penjelasan: “Saya tak termusnahkan, sedangkan badan ini bisa musnah. Saya telah memasukinya untuk melakoni peran Saya.” Anda sekarang memikirkan tentang hal-hal ini. Sebelum ini, Anda tidak mengetahui tentang jiwa maupun Sang Jiwa Yang Maha Tinggi. Dahulu, Anda selalu mengatakan, “Wahai, Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi!” di bibir saja. Di masa lalu, Anda menyadari diri sebagai jiwa, tetapi kemudian ada pihak yang mengatakan kepada Anda bahwa Anda adalah Sang Jiwa Yang Maha Tinggi. Siapa yang memberitahukan itu kepada Anda? Para guru dan kitab-kitab suci di jalan pemujaan. Tidak ada orang yang mengatakan ini kepada Anda di zaman emas. Sang Ayah sekarang telah memberi Anda pemahaman bahwa Anda adalah anak-anak Beliau. Jiwa itu kodrati, sedangkan badan ini – yang terbuat dari lima unsur alam – tidak kodrati. Badan bisa berbicara dan beraktivitas hanya jika ada jiwa di dalamnya. Anda anak-anak kini mengetahui bahwa Sang Ayah datang dan menjelaskan kepada Anda, jiwa-jiwa. Shiva Baba berbicara kepada Anda melalui badan ini hanya pada zaman peralihan. Mata ini merupakan anggota badan. Sang Ayah sekarang memberikan mata pengetahuan kepada Anda masing-masing. Jika pengetahuan ini sama sekali tidak terdapat di dalam sang jiwa, yang dimilikinya adalah mata ketidaktahuan. Jiwa menerima mata pengetahuan ketika Sang Ayah datang. Jiwalah yang melakukan segala sesuatu; jiwa berlakon melalui badan. Anda sekarang mengerti bahwa Sang Ayah telah meminjam badan ini. Beliau menjelaskan rahasia tentang diri-Nya sendiri dan juga rahasia tentang permulaan, pertengahan, dan akhir dunia. Beliau menyampaikan pengetahuan tentang keseluruhan sandiwara ini. Sebelumnya, Anda tidak mengetahui apa pun. Ya, ini benar-benar suatu sandiwara. Siklus dunia terus berputar, tetapi tidak ada seorang pun yang mengetahui caranya berputar. Anda sekarang menerima pengetahuan tentang Sang Pencipta serta permulaan,

pertengahan, dan akhir ciptaan. Segala sesuatu yang lain adalah pemujaan. Sang Ayah datang dan menjadikan Anda sebagai jiwa-jiwa yang berpengetahuan. Sebelum ini, Anda adalah jiwa-jiwa pemuja; Anda, jiwa-jiwa, dahulu selalu melakukan pemujaan. Sekarang, Anda, jiwa-jiwa, mendengarkan pengetahuan ini. Pemujaan disebut sebagai kegelapan. Anda tidak bisa mengatakan bahwa dengan melakukan pemujaan, Anda bisa menemukan Tuhan. Sang Ayah sudah menjelaskan bahwa ada peran pemujaan dan juga ada peran pengetahuan. Anda paham bahwa pada waktu Anda dahulu melakukan pemujaan, tidak ada kebahagiaan. Selagi melakukan pemujaan, Anda terus tersandung-sandung dalam upaya Anda menemukan Tuhan. Anda kini mengerti bahwa membuat api persembahan, melakukan penebusan dosa, memberikan donasi, serta melakukan perbuatan amal selagi berusaha mencari-cari Tuhan hanya mengakibatkan Anda tersandung-sandung sepanjang jalan dan menanggung derita. Anda menjadi tamopradhan selagi Anda terus menurun. Berbuat salah berarti menjadi kotor. Anda juga menjadi tidak suci. Anda bukannya menjadi suci dengan melakukan pemujaan. Tanpa disucikan oleh Tuhan, Anda tidak bisa pergi ke dunia yang suci. Bukan berarti bahwa Anda tidak bisa bertemu Tuhan sebelum Anda menjadi suci. Orang-orang memohon kepada Tuhan agar Beliau datang dan menyucikan mereka. Jadi, jiwa-jiwa yang tidak sucilah yang bertemu dengan Tuhan agar mereka bisa disucikan. Tuhan tidak menjumpai jiwa-jiwa yang suci. Tuhan tidak bertemu dengan Lakshmi dan Narayana di zaman emas. Tuhan datang dan menyucikan Anda, jiwa-jiwa yang tidak suci, kemudian Anda pun meninggalkan badan. Jiwa-jiwa yang suci tidak bisa tinggal di dunia tamopradhan yang tidak suci ini. Sang Ayah menyucikan Anda, kemudian menghilang. Peran Beliau dalam drama ini luar biasa. Jiwa-jiwa tidak kasat mata. Bahkan seandainya seseorang memperoleh penglihatan gaib tentang suatu jiwa, dia tidak akan bisa paham. Anda bisa memahami tentang semua orang yang lain. Anda menyadari bahwa orang ini adalah ini, dan orang itu adalah itu; Anda mengingat mereka. Orang-orang ingin menerima penglihatan gaib mengenai sosok tertentu dalam wujud hidup, tetapi tidak terkandung manfaat di dalamnya. Achcha, bahkan seandainya Anda melihat mereka dalam wujud hidup, apa manfaatnya? Bahkan seandainya Anda memperoleh penglihatan gaib, penglihatan itu akan hilang kembali. Keinginan Anda akan kebahagiaan hanya terkabul untuk sementara waktu. Itu disebut kebahagiaan sesaat yang fana. Keinginan Anda akan penglihatan gaib terkabulkan, itu saja. Hal yang utama di sini adalah berubah dari tidak suci menjadi suci. Jika Anda menjadi suci, Anda pun menjadi manusia ilahi dan pergi ke surga. Dalam kitab-kitab suci, orang-orang telah menuliskan bahwa durasi setiap siklus berlangsung ratusan ribu tahun. Mereka mengira bahwa zaman besi masih akan berlanjut 40.000 tahun lagi. Baba menjelaskan bahwa keseluruhan siklus berdurasi 5000 tahun. Jadi, umat manusia berada dalam kegelapan. Itu disebut kegelapan pekat. Tidak ada seorang pun yang memiliki pengetahuan ini. Semua itu merupakan pemujaan. Sejak Rahwana datang, pemujaan ada di sini bersamanya. Ketika Sang Ayah datang, Beliau membawa pengetahuan ini bersama-Nya. Hanya satu kali inilah Anda menerima warisan pengetahuan ini dari Sang Ayah. Anda tidak bisa menerimanya berulang kali. Anda tidak perlu memberikan pengetahuan ini kepada siapa pun di luar sana. Hanya mereka yang tidak berpengetahuanlah yang menerima pengetahuan. Sama sekali tidak ada seorang pun yang mengenal Sang Ayah. Mereka tidak mengatakan apa pun tanpa menghina Sang Ayah. Anda anak-anak sekarang memahami ini juga. Anda mengatakan bahwa Tuhan bukan berada di mana-mana. Anda mengatakan bahwa Beliau adalah Sang Ayah dari semua jiwa, sedangkan orang-orang itu berkata, "Tidak. Tuhan ada dalam kerikil dan bebatuan." Anda anak-anak sudah paham dengan jelas bahwa pemujaan sepenuhnya berbeda dari pengetahuan ini. Tidak terkandung sedikit pun pengetahuan ini di dalamnya. Periode waktu sepenuhnya berubah. Nama Tuhan berubah dan nama manusia juga berubah. Pada awalnya, mereka disebut manusia ilahi, kemudian mereka menjadi kesatria, waisya, dan akhirnya shudra. Mereka adalah manusia-manusia ilahi yang berkebakjian ilahi, sedangkan manusia-manusia

biasa di sini bersifat iblis; mereka benar-benar kotor. Guru Nanak berkata, “Ada banyak orang yang mencari nafkah dengan cara yang tidak benar.” Andaikan orang lain mengatakan ini, orang-orang pasti berkata bahwa orang itu menghina mereka. Akan tetapi, Sang Ayah berkata, “Semua itu berasal dari komunitas iblis.” Beliau dengan jelas menerangkan kepada Anda, “Itu adalah komunitas Rama, sedangkan yang lain adalah komunitas Rahwana.” Gandhiji dahulu juga mengatakan bahwa dia menginginkan terwujudnya kerajaan Rama. Di kerajaan Rama, semua warganya tanpa sifat buruk. Sebaliknya, di kerajaan Rahwana, semua warganya penuh sifat buruk. Kerajaan ini disebut sebagai rumah bordil, kedalaman neraka yang ekstrem. Pada saat ini, manusia berada di dalam sungai racun. Manusia dan binatang, dan sebagainya, semua saja saja. Tidak ada pujian apa pun bagi manusia. Anda anak-anak adalah jiwa-jiwa yang menakutkan lima sifat buruk dan menerima status ilahi dengan berubah dari manusia biasa menjadi manusia ilahi. Semua yang lain berakhir. Manusia-manusia ilahi dahulu tinggal di zaman emas. Sekarang, iblis-iblis tinggal di zaman besi. Apa tanda dari iblis? Lima sifat buruk. Manusia ilahi disebut sepenuhnya tanpa sifat buruk, sedangkan iblis disebut penuh dengan sifat-sifat buruk. Manusia ilahi itu 16 derajat surgawi sempurna, sedangkan di sini, tidak ada derajat yang tersisa. Seluruh derajat surgawi dan badan semua jiwa sudah menjadi sepenuhnya merosot. Sang Ayah sekarang duduk di sini dan menjelaskan kepada Anda, anak-anak, bahwa Beliau datang untuk mengubah dunia lama yang penuh sifat buruk ini. Beliau mengubah kerajaan Rahwana, rumah bordil ini, menjadi Kuil Shiva. Di sini, orang-orang memakai nama “Gedung Trimurti” dan “Jalan Trimurti”. Sebelumnya, mereka tidak pernah menggunakan nama-nama ini. Bagaimana semestinya? Milik siapakah seluruh dunia ini? Milik Sang Jiwa Yang Maha Tinggi. Dunia Tuhan ini suci sepanjang setengah siklus, kemudian tidak suci sepanjang setengah siklus berikutnya. Sang Ayah disebut sebagai Sang Pencipta, jadi ini adalah dunia Beliau. Sang Ayah menjelaskan, “Sayalah Sang Master. Sayalah Yang Maha Hidup, Sang Benih, Sang Samudra Pengetahuan. Saya memiliki seluruh pengetahuan.” Tidak ada orang lain yang memiliki pengetahuan ini. Anda paham bahwa hanya Sang Ayahlah yang memiliki pengetahuan tentang permulaan, pertengahan, dan akhir siklus dunia ini. Semua yang lain hanyalah cerita dongeng. Cerita dongeng yang utama sangatlah buruk; inilah sebabnya, Sang Ayah mengutarakan isi hati Beliau, “Anda sudah lama menyangka bahwa Saya berada dalam kerikil dan bebatuan, dalam kucing dan anjing. Lihatlah betapa buruknya kondisi Anda sekarang sebagai akibatnya!” Perbedaan antara manusia dunia baru dan manusia dunia lama bagaikan siang dan malam. Sepanjang setengah siklus, manusia yang tidak suci menundukkan kepala di hadapan patung manusia-manusia ilahi yang suci. Anda anak-anak juga telah menerima penjelasan bahwa pemujaan pada permulaannya hanyalah pemujaan kepada Shiva Baba. Shiva Babalah Yang Esa, yang mengubah Anda dari pemuja menjadi jiwa-jiwa yang layak dipuja. Rahwana mengubah Anda dari layak dipuja menjadi pemuja. Selanjutnya, sesuai dengan rencana drama, Sang Ayah menjadikan Anda layak dipuja. Ada nama-namanya, ada Rahwana, dan lain-lain. Pada perayaan Dashera, mereka mengundang begitu banyak orang dari luar negeri, tetapi mereka sama sekali tidak memahami makna pentingnya. Mereka begitu banyak menghina manusia-manusia ilahi, tetapi sebenarnya bukan demikian. Mereka mengatakan bahwa Tuhan melampaui nama dan wujud, tetapi jika demikian adanya, berarti Beliau tidak ada. Sama halnya, berbagai sandiwara dan lain-lain yang mereka ciptakan bukan seperti itu. Demikianlah intelek manusia. Petunjuk manusia disebut sebagai petunjuk iblis. Baik raja, ratu, maupun rakyat, semua orang telah menjadi sama. Ini disebut dunia iblis. Semua orang saling hina-menghina. Inilah sebabnya, Sang Ayah menjelaskan, “Anak-anak, ketika Anda duduk di sini, sadarilah diri sebagai jiwa dan ingatlah Sang Ayah.” Sewaktu Anda dahulu tidak mengetahui apa pun, Anda selalu berkata bahwa Tuhan tinggal di atas sana. Anda sekarang paham bahwa Sang Ayah telah turun kemari. Oleh sebab itu, Anda sekarang menyadari bahwa Beliau bukan berada di atas sana. Anda telah memanggil

Sang Ayah kemari, ke dalam badan ini. Bahkan selagi Anda berada di center Anda, Anda paham bahwa Shiva Baba sedang berada di Madhuban, di dalam badan orang ini (Brahma). Di jalan pemujaan, Anda dahulu beranggapan bahwa Tuhan berada di atas sana. Anda dahulu memanggil-manggil, “Wahai, Tuhan!” Di mana Anda sekarang mengingat Sang Ayah? Apa yang Anda lakukan selagi duduk? Anda paham bahwa Beliau berada di dalam badan Brahma dan oleh sebab itu, Anda pasti harus mengingat Beliau di sini. Beliau bukan berada di atas sana. Beliau telah datang kemari, pada zaman peralihan yang paling penuh berkah ini. Sang Ayah berkata, “Saya telah datang kemari untuk menjadikan Anda begitu luhur.” Anda anak-anak mengingat Beliau di sini, sedangkan para pemuja mengingat Beliau di atas sana. Bahkan selagi Anda berada di luar negeri, Anda tetap mengatakan bahwa Shiva Baba berada di dalam badan Brahma. Badan pasti diperlukan. Di mana pun Anda duduk, Anda pasti mengingat Beliau di sini (di Madhuban). Anda harus mengingat Beliau di dalam badan Brahma. Beberapa orang yang tidak bijak tidak mau menerima Brahma. Baba tidak memberi tahu Anda untuk tidak mengingat Brahma. Bagaimana mungkin Anda bisa mengingat Shiva Baba tanpa mengingat Brahma? Sang Ayah berkata, “Saya berada di dalam badan ini. Anda mengingat Saya di dalam badan Brahma ini, karena itulah Anda mengingat Bap dan juga Dada.” Intelek Anda mengetahui bahwa Brahma ini adalah jiwa yang berdiri sendiri. Shiva Baba tidak memiliki badan-Nya sendiri. Sang Ayah berkata, “Saya mengambil dukungan unsur alam.” Sang Ayah duduk di sini dan menjelaskan seluruh makna penting Brahmanda serta permulaan, pertengahan, dan akhir dunia. Tidak ada orang lain yang mengetahui tentang Brahmanda, unsur brahm, tempat Anda dan Saya tinggal. Unsur brahm, yaitu hunian kedamaian, adalah tempat tinggal Sang Ayah Yang Maha Tinggi dan semua jiwa lain yang “bukan maha tinggi”. Hunian kedamaian adalah nama yang begitu manis. Semua hal ini dipahami oleh intelek Anda. Aslinya, Anda adalah penghuni unsur agung brahm. Itu disebut hunian nirwana, hunian melampaui suara. Semua hal ini sekarang tersimpan dalam intelek Anda. Namun, dalam pemujaan, tidak terkandung satu patah kata pun dari pengetahuan ini. Ini disebut zaman peralihan yang paling penuh berkah, masa ketika perubahan berlangsung. Iblis-iblis tinggal di dunia lama, sedangkan manusia-manusia ilahi tinggal di dunia baru. Inilah sebabnya, Sang Ayah harus datang untuk mengubah mereka. Anda tidak mungkin mengetahui hal-hal ini di zaman emas. Anda kini berada di zaman besi, tetapi Anda masih belum tahu. Ketika Anda nanti berada di dunia baru, Anda tidak akan mengetahui apa pun tentang dunia lama ini. Sekarang, karena Anda berada di dunia lama, Anda tidak mengetahui apa pun tentang dunia baru. Orang-orang tidak mengetahui kapan dunia baru ada. Mereka berbicara tentang ratusan ribu tahun. Anda anak-anak mengerti bahwa Sang Ayah hanya datang pada peralihan setiap siklus. Beliau datang untuk menjelaskan makna penting pohon beragam agama. Beliau juga menerangkan kepada Anda anak-anak tentang cara siklus ini berputar. Tugas Anda adalah menjelaskan ini kepada orang lain. Diperlukan begitu banyak waktu untuk menerangkan kepada setiap orang secara pribadi. Inilah sebabnya, Anda menjelaskan kepada banyak orang sekaligus. Ada banyak orang yang datang dan paham. Anda harus menerangkan hal-hal yang manis ini kepada banyak orang. Anda menjelaskan di pameran dan sebagainya. Pada perayaan Shiva Jayanti, undanglah banyak orang dan terangkan dengan jelas kepada mereka. Anda bisa memberi tahu mereka secara akurat tentang durasi sandiwara ini: “Inilah topik-topik yang akan kami jelaskan kepada Anda.” Sang Ayah menjelaskan pengetahuan ini kepada Anda, dan melaluinya, Anda menjadi manusia-manusia ilahi. Sebagaimana Anda memahaminya dan menjadi manusia ilahi, demikian juga Anda harus menginspirasi orang lain untuk menjadi serupa: “Sang Ayah telah menjelaskan ini kepada kami; kami bukan menghina siapa pun. Kami hanya mengatakan bahwa pengetahuan ini merupakan jalan keselamatan. Hanya Sang Satguru Yang Esalah yang mampu menyeberangkan semua jiwa.” Saringlah poin-poin utama yang sedemikian rupa dan jelaskanlah itu. Tidak ada seorang pun yang mampu menyampaikan seluruh pengetahuan ini,

kecuali Sang Ayah. Achcha.

Kepada anak-anak yang termanis, yang terkasih, yang telah lama hilang dan sekarang telah ditemukan kembali, cinta kasih, salam, dan selamat pagi dari Sang Ibu, Sang Ayah, BapDada. Ayah rohani mengucapkan namaste kepada anak-anak rohani.

**Intisari untuk dharna:**

1. Agar bisa berubah dari pemuja menjadi jiwa yang layak dipuja, jadilah sepenuhnya tanpa sifat buruk. Jadilah berpengetahuan penuh dan ubahlah diri Anda. Jangan mengejar-ngejar kebahagiaan fana.
2. Anda harus mengingat Bap dan juga Dada. Anda tidak bisa mengingat Shiva tanpa mengingat Brahma. Di jalan pemujaan, Anda mengingat Beliau di atas sana. Sekarang, sesudah Beliau memasuki badan Brahma, Anda harus mengingat keduanya.

**Berkah:** Semoga Anda memiliki semua hak dengan keyakinan teguh dan intoksikasi bahwa Anda menang dalam setiap perbuatan.

“Kemenangan adalah hak lahir kita.” Selalulah terbang dalam kesadaran ini. Apa pun yang terjadi, ingatlah ini dalam kesadaran Anda: “Saya selalu menang.” Apa pun yang terjadi, keyakinan ini harus tetap teguh. Dasar dari intoksikasi adalah keyakinan. Jika keyakinan Anda kurang, intoksikasi Anda juga kurang. Inilah sebabnya, ada ungkapan: “Mereka, yang inteleknya penuh keyakinan, meraih kemenangan.” Jangan menjadi jiwa yang hanya terkadang memiliki keyakinan. Sang Ayah tak termusnahkan, jadi Anda pun memiliki hak atas pencapaian-pencapaian yang tak termusnahkan. Dalam setiap perbuatan Anda, biarlah terdapat keyakinan dan intoksikasi bahwa Anda selalu menang.

**Slogan:** Teruslah berlindung di bawah naungan payung cinta kasih Sang Ayah, maka tidak akan ada rintangan yang bisa bertahan.

\*\*\*OM SHANTI\*\*\*